



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants

Member of



International
Federation
of Accountants

DRAF EKSPOSUR

REVISI PSPK 1 dan PSPK 2 TENTANG RUJUKAN PANDUAN BERBASIS INDUSTRI DALAM PENERAPAN STANDAR PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN

Draf Eksposur ini diterbitkan oleh
Dewan Standar Keberlanjutan
Ikatan Akuntan Indonesia

Ikatan Akuntan Indonesia
2026

Tanggapan atas Draf Eksposur ini diharapkan dapat diterima
paling lambat **30 September 2026**.

Draf Eksposur Revisi PSPK 1 dan PSPK 2 – *Rujukan Panduan Berbasis Industri Dalam Penerapan Standar Pengungkapan Keberlanjutan* diterbitkan oleh Dewan Standar Keberlanjutan Ikatan Akuntan Indonesia untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran dan masukan untuk menyempurnakan Draf Eksposur akan dipertimbangkan sebelum diterbitkan.

Tanggapan tertulis atas Draf Eksposur ini paling lambat diterima pada 30 September 2026.

Tanggapan dikirimkan ke:

Dewan Standar Keberlanjutan

Ikatan Akuntan Indonesia

Grha Akuntan, Jalan Sindanglaya No. 1, Menteng, Jakarta 10310

Telepon : (021) 3190-4232

Email : dsk@iaiglobal.or.id dan iai-info@iaiglobal.or.id

Penyangkalan: Sepanjang diperkenankan peraturan perundangan yang berlaku, International Sustainability Standards Board dan IFRS Foundation, serta IAI secara tegas menyangkal seluruh tanggung jawab apapun yang timbul dari publikasi ini atau terjemahannya, baik dalam kontrak, kesalahan, atau keadaan lainnya kepada siapa pun sehubungan dengan klaim atau kerugian apapun dalam bentuk apapun termasuk kerugian, ganti rugi, penalti, atau biaya yang bersifat langsung, tidak langsung, insidental, atau konsekuensial. Informasi yang terdapat dalam publikasi ini bukan merupakan saran dan tidak boleh menggantikan jasa profesional berkualifikasi yang tepat.

Hak Cipta © 2026 Ikatan Akuntan Indonesia

Hak Cipta © 2026 IFRS® Foundation

Digunakan dengan izin dari IFRS Foundation. Seluruh hak cipta dilindungi. Hak reproduksi dan penggunaan sangat dibatasi. Silakan menghubungi IFRS Foundation untuk detail lebih lanjut di permissions@ifrs.org. Salinan publikasi dari ISSB® dapat dipesan dari Departemen Publikasi IFRS Foundation. Mohon kirimkan pertanyaan terkait publikasi ke publication@ifrs.org atau kunjungi toko daring di <http://shop.ifrs.org>.

Draf Eksposur ini dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan kepada Dewan Standar Keberlanjutan Ikatan Akuntan Indonesia. Penggandaan Draf Eksposur oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

PENGANTAR AMENDEMENT

Draf Eksposur Revisi PSPK 1 dan PSPK 2 – *Rujukan Panduan Berbasis Industri Dalam Penerapan Standar Pengungkapan Keberlanjutan* telah disahkan oleh Dewan Standar Keberlanjutan Ikatan Akuntan Indonesia pada 6 Agustus 2026.

Jakarta, 6 Agustus 2026
Dewan Standar Keberlanjutan
Ikatan Akuntan Indonesia

Istini T. Siddharta	Ketua
Nanik Nuryani	Anggota
Jarot Suroyo	Anggota
Wahyu Marjaka	Anggota
Arie Pratama	Anggota
Elvia R. Shauki	Anggota
Luthfyana K. Larasati	Anggota
Palti Ferdrico T. H. Siahaan	Anggota
Prabandari I. Moerti	Anggota
Rizkia Sari Yudawinata	Anggota
Susanti	Anggota
Yuliana Sudjonno	Anggota
Heru Rahadyan	Anggota

Permintaan Tanggapan

Penerbitan Draf Eksposur Revisi PSPK 1 dan PSPK 2 – *Rujukan Panduan Berbasis Industri Dalam Penerapan Standar Pengungkapan Keberlanjutan* bertujuan untuk meminta tanggapan atas seluruh pengaturan dan paragraf dalam DE tersebut. Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal yang diharapkan masukannya:

1. Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (DE PSPK 1 paragraf 55, 58-59, DK39-DK42; DE PSPK 2 paragraf 12, 23, dan 32, DK39-DK41)

PSPK 1 (2025) dan PSPK 2 (2025) memuat persyaratan untuk “merujuk dan mempertimbangkan” keterterapan *SASB Standards* (PSPK 1 paragraf 55, 58-59) dan *Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2* (PSPK 2 paragraf 12, 23, dan 32). *SASB Standards* dan *Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2* secara kolektif disebut “*ISSB Industry-based Guidance*”.

Pada tahun 2026 DSK IAI mengeluarkan DE Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (Panduan Berbasis Industri) yang mengacu pada *ISSB Industry-based Guidance* yang disesuaikan dengan konteks di Indonesia.

Seiring dengan keluarnya DE Panduan Berbasis Industri tersebut, DSK IAI mengeluarkan DE PSPK 1 (revisi) dan DE PSPK 2 (revisi) yang memasukkan rujukan pada DE Panduan Berbasis Industri dalam menerapkan SPK. DE PSPK 1 (revisi) mengubah persyaratan paragraf 55, 58-59 dan DE PSPK 2 (revisi) mengubah persyaratan di paragraf 12, 23, dan 32. DE tersebut juga mengubah beberapa paragraf di lampiran dari PSPK 1 dan PSPK 2.

DE PSPK 1 (revisi) dan DE PSPK 2 (revisi) mengatur hierarki urutan rujukan dan pertimbangan berikut:

- Panduan Berbasis Industri yang dikeluarkan DSK IAI;
- *ISSB Industry-based Guidance*¹, jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan.

¹ *SASB Standards* untuk PSPK 1; dan *Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2* untuk PSPK 2

***Apakah Anda setuju dengan usulan tersebut?
Jika tidak setuju, jelaskan alasannya?***

2. **Tanggal efektif** (DE PSPK 1 paragraf E02a-E02b dan DE PSPK 2 paragraf C02c-C02d)

DE PSPK 1 (revisi) dan DE PSPK 2 (revisi) diterapkan pada saat yang sama dan atas dasar yang sama dengan penerapan PSPK 1 (2025) dan PSPK 2 (2025). Misalnya, entitas menerapkan PSPK 1 (2025) dan PSPK 2 (2025) pada 1 Januari 2027, maka entitas juga menerapkan DE PSPK 1 (revisi) dan DE PSPK 2 (revisi) pada 1 Januari 2027.

***Apakah Anda setuju dengan tanggal efektif tersebut?
Jika tidak setuju, jelaskan alasannya?***

3. **Tanggapan lain**

***Apakah Anda memiliki tanggapan lain atas usulan yang disajikan
dalam Draf Eksposur?***

IKHTISAR RINGKAS

Secara umum, perbedaan antara DE PSPK 1 (revisi) dan DE PSPK 2 (revisi) dengan PSPK 1 (2025) dan PSPK 2 (2025) adalah:

Perihal	PSPK 1 (2025) & PSPK 2 (2025)	DE PSPK 1 (revisi) & DE PSPK 2 (revisi)
PSPK 1 (paragraf 55, 58 & 59)	Entitas harus merujuk dan mempertimbangkan keterterapan topik dan metrik dalam <i>SASB Standards</i> .	Entitas harus merujuk dan mempertimbangkan keterterapan topik dan metrik dalam: • Panduan Berbasis Industri; • <i>SASB Standards</i>.
PSPK 2 (paragraf 12, 23 & 32)	Entitas harus merujuk dan mempertimbangkan keterterapan topik dan metrik dalam <i>Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2</i> .	Entitas harus merujuk dan mempertimbangkan keterterapan topik dan metrik dalam: • Panduan Berbasis Industri; • <i>Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2</i>.

DRAF EKSPOSUR

PERNYATAAN STANDAR PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN 1 PERSYARATAN UMUM PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN TERKAIT KEBERLANJUTAN

Paragraf 55, 58 dan 59 direvisi. Kalimat yang digarisbawahi adalah kalimat yang ditambahkan, sedangkan kalimat yang dicoret adalah kalimat yang dihapuskan.

Pengidentifikasian Risiko dan Peluang terkait Keberlanjutan

54. Dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas, entitas harus menerapkan persyaratan dalam SPK.
55. Sebagai tambahan persyaratan dalam SPK:
- (a) entitas harus merujuk ~~pada~~ dan mempertimbangkan keterterapan penerapan topik pengungkapan dalam sumber panduan berikut ini sesuai dengan urutan menurun:
 - (i) Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (Panduan Berbasis Industri),
 - (ii) SASB Standards, jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan.Entitas mungkin menyimpulkan bahwa topik pengungkapan dalam Panduan Berbasis Industri atau SASB Standards tidak dapat diterapkan pada keadaan entitas.
 - (b) entitas dapat merujuk dan mempertimbangkan penerapan dari:
 - (i) *CDSB Framework Application Guidance for Water-related Disclosures* dan *CDSB Framework Application Guidance for Biodiversity-related Disclosures* (secara bersama-sama disebut sebagai '*CDSB Framework Application Guidance*');
 - (ii) pernyataan terkini dari badan penyusun standar lain yang persyaratannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan informasi keuangan bertujuan umum; dan
 - (iii) risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diidentifikasi oleh entitas lain yang beroperasi di industri atau wilayah geografis yang sama.

Pengidentifikasian Persyaratan Pengungkapan yang Berlaku

56. Dalam mengidentifikasi persyaratan pengungkapan yang berlaku tentang suatu risiko atau peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas, maka entitas harus menerapkan persyaratan PSPK yang secara spesifik berlaku pada risiko atau peluang terkait keberlanjutan tersebut.
57. Jika tidak ada PSPK yang secara spesifik berlaku pada risiko atau peluang terkait keberlanjutan, maka entitas harus menggunakan pertimbangan untuk mengidentifikasi informasi yang:
- (a) relevan bagi pengambilan keputusan pengguna laporan informasi keuangan bertujuan umum; dan
 - (b) secara tepat merepresentasikan risiko atau peluang terkait keberlanjutan tersebut.
58. Dalam membuat pertimbangan yang dijelaskan di paragraf 57:
- (a) entitas harus merujuk dan mempertimbangkan keterterapan metrik yang terkait dengan topik pengungkapan yang termasuk dalam sumber panduan berikut ini sesuai dengan urutan menurun:
 - (i) Panduan Berbasis Industri,
 - (ii) SASB Standards, jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan.Entitas mungkin menyimpulkan bahwa metrik yang ditentukan dalam Panduan Berbasis Industri atau SASB Standards tidak dapat diterapkan pada keadaan entitas.
 - (b) entitas dapat—sejauh sumber-sumber tersebut tidak bertentangan dengan SPK—merujuk dan mempertimbangkan keterterapan:
 - i. *CDSB Framework Application Guidance*;
 - ii. pernyataan terbaru dari badan penyusun standar lainnya yang persyaratannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan informasi keuangan bertujuan umum; dan
 - iii. informasi, termasuk metrik, yang diungkapkan oleh entitas yang beroperasi di industri atau wilayah geografis yang sama.
 - (c) entitas dapat—sejauh sumber tersebut membantu entitas dalam memenuhi tujuan Pernyataan ini (lihat paragraf 1-4) dan tidak bertentangan dengan SPK—merujuk dan mempertimbangkan keterterapan sumber yang ditentukan di Lampiran C.

Pengungkapan Informasi tentang Sumber Panduan

59. Entitas harus mengidentifikasi:
- (a) standar, pernyataan, praktik industri, dan sumber panduan lain secara spesifik yang diterapkan entitas dalam menyusun pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, termasuk, jika dapat diterapkan, topik pengungkapan dalam Panduan Berbasis Industri dan SASB Standards.
 - (b) industri yang ditentukan dalam SPK, Panduan Berbasis Industri, SASB Standards, atau sumber panduan lain terkait dengan industri tertentu, yang diterapkan entitas dalam menyusun pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, termasuk dalam pengidentifikasian metrik yang berlaku.

LAMPIRAN E

TANGGAL EFEKTIF DAN KETENTUAN TRANSISI

Paragraf E02a ditambahkan. Kalimat yang digarisbawahi adalah kalimat yang ditambahkan.

Tanggal Efektif

...

E02a. Revisi PSPK 1 tentang *Rujukan Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan SPK* mengubah paragraf 55, 58-59 dan menambahkan paragraf E02a-E02b.

E02b. Entitas menerapkan revisi yang tercantum dalam paragraf E02a untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027 dengan penerapan dini diperkenankan. Jika entitas menerapkan dini PSPK 1, maka entitas menerapkan revisi yang tercantum dalam paragraf E02a bersamaan dengan penerapan PSPK 1 dan mengungkapkan fakta tersebut.

...

PEDOMAN ILUSTRATIF

Pedoman ini menyertai, tetapi bukan merupakan bagian dari, PSPK 1. Panduan ini mengilustrasikan aspek-aspek PSPK 1 namun tidak dimaksudkan untuk memberikan panduan interpretatif.

Paragraf PI10, PI11, PI21, dan PI27 direvisi. Kalimat yang digarisbawahi adalah kalimat yang ditambahkan, sedangkan kalimat yang dicoret adalah kalimat yang dihapuskan.

...

Menerapkan Sumber Panduan

PI08. Panduan ini menunjukkan cara-cara yang memungkinkan penerapan beberapa persyaratan dalam PSPK 1. Panduan ini tidak menetapkan persyaratan tambahan.

...

PI10. Paragraf PI11-PI27 mengilustrasikan bagaimana entitas dapat menerapkan sumber panduan dalam memenuhi persyaratan PSPK 1. Paragraf PI11-PI24 berfokus pada Panduan Berbasis Industri dan SASB Standards jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan dan paragraf PI25-PI27 berfokus pada *CDSB Framework Application Guidance untuk Water-related Disclosures* dan *CDSB Framework Application Guidance untuk Biodiversity-related Disclosures* (secara bersama-sama disebut sebagai '*CDSB Framework Application Guidance*').

Panduan Berbasis Industri dan SASB Standards jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan.

PI11. Seperti yang ditetapkan dalam PSPK 1, dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas, entitas disyaratkan untuk merujuk dan mempertimbangkan keterterapan penerapan topik pengungkapan Panduan Berbasis Industri dan SASB Standards jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan. ~~dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas~~. DSK IAI menggunakan *SASB Standards* sebagai basis penyusunan Panduan Berbasis Industri. Sehingga, entitas dapat menggunakan ilustrasi *SASB Standards* pada paragraf PI12-PI24 dalam menerapkan Panduan Berbasis Industri.

...

Metrik

PI21. Jika tidak terdapat PSPK yang secara spesifik berlaku untuk risiko atau peluang terkait keberlanjutan, PSPK 1 mensyaratkan entitas untuk merujuk dan mempertimbangkan keterterapan ~~penerapan~~ metrik terkait dengan topik pengungkapan yang tercakup dalam sumber panduan berikut ini sesuai dengan urutan menurun:

- (a) Panduan Berbasis Industri,
- (b) SASB Standards, jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan.

Entitas mungkin menyimpulkan bahwa metrik spesifik dalam Panduan Berbasis Industri atau SASB Standards tidak dapat diterapkan dalam keadaan entitas.

...

CDSB Framework Application Guide

...

PI27. Entitas mungkin telah mengidentifikasi risiko atau peluang terkait air atau keberagaman hayati sesuai dengan Panduan Berbasis Industri, SASB Standards, CDSB Framework Application Guidance atau sumber panduan lain yang sesuai dengan PSPK 1 paragraf 55. Jika tidak terdapat PSPK yang secara spesifik berlaku, maka entitas dapat

...

CONTOH ILUSTRATIF

Contoh ini menyertai, tetapi bukan merupakan bagian dari, PSPK 1. Contoh ini mengilustrasikan aspek-aspek PSPK 1 namun tidak dimaksudkan untuk memberikan panduan interpretatif.

Paragraf CI02-CI05, CI09-CI12, dan CI15 direvisi berserta subjudulnya. Kalimat yang digarisbawahi adalah kalimat yang ditambahkan, sedangkan kalimat yang dicoret adalah kalimat yang dihapuskan.

...

Panduan Berbasis Industri dan SASB Standards

CI02. Contoh 1 dan 2 mengilustrasikan bagaimana entitas dapat menerapkan persyaratan terkait dengan sumber panduan. Persyaratan tersebut termasuk:

- (a) untuk merujuk dan mempertimbangkan keterterapan ~~penerapan~~ topik pengungkapan:
 - i. Panduan Berbasis Industri.
 - ii. SASB Standards, jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan (lihat PSPK 1 paragraf 55(a));
- (b) untuk merujuk dan mempertimbangkan metrik yang terkait dengan topik pengungkapan yang tercakup dalam:
 - i. Panduan Berbasis Industri.
 - ii. SASB Standards, jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan (lihat PSPK 1 paragraf 58(a));
- (c) untuk mengidentifikasi standar spesifik, pengaturan, praktik industri dan sumber panduan lain yang entitas telah terapkan dalam menyusun pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, termasuk, jika berlaku, mengidentifikasi topik pengungkapan dalam:
 - i. Panduan Berbasis Industri
 - ii. SASB Standards jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan (lihat PSPK 1 paragraf 59(a));
- (d) untuk mengidentifikasi ~~spesifik~~ industri yang ditentukan dalam SPK, Panduan Berbasis Industri, SASB Standards atau sumber panduan lain yang terkait dengan industri tertentu yang telah diterapkan dalam menyusun pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, termasuk dalam mengidentifikasi metrik yang berlaku (lihat PSPK 1 paragraf 59(b)); dan

- (e) untuk mengidentifikasi sumber dan metrik yang digunakan jika entitas mengungkapkan metrik dari sumber selain SPK (lihat PSPK 1 paragraf 49).

Contoh 1 – Entitas dengan Lini Bisnis Tunggal

CI03. Entitas Y adalah perusahaan penerbangan penumpang regional. Dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas, Entitas Y disyaratkan untuk menerapkan SPK sesuai dengan PSPK 1 paragraf 54. Sebagai tambahan untuk menerapkan SPK, Entitas Y disyaratkan untuk merujuk dan mempertimbangkan ~~keterterapan penerapan~~ topik pengungkapan dalam Panduan Berbasis Industri SASB Standards. Entitas Y menyimpulkan bahwa:

- (a) Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan, sehingga Entitas Y merujuk dan mempertimbangan keterterapan topik pengungkapan dalam SASB Standards.
- (b) model bisnis dan aktivitasnya paling mendekati sesuai industri Penerbangan dalam dengan—SASB Standards terkait Penerbangan.

CI04. Entitas Y menerapkan PSPK 2 dan mengidentifikasi risiko atau peluang terkait iklim yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas. Sebagai tambahan, Entitas Y merujuk dan mempertimbangkan keterterapan ~~penerapan~~ topik pengungkapan dalam SASB Standards terkait Penerbangan sesuai PSPK 1 paragraf 55(a) (karena belum tersedia Panduan Berbasis Industri terkait Penerbangan). Entitas Y menyimpulkan bahwa empat topik pengungkapan dalam SASB Standards terkait Penerbangan berlaku bagi aktivitas entitas dan menggunakan topik pengungkapan tersebut untuk memberikan informasi mengenai identifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.

CI05. Dalam mengungkapkan informasi mengenai risiko dan peluang terkait keberlanjutan, Entitas Y menerapkan PSPK yang secara spesifik berlaku untuk risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang telah diidentifikasi entitas. Sebagai contoh, Entitas Y menerapkan PSPK 2 untuk mengungkapkan informasi mengenai emisi gas rumah kaca. Jika tidak terdapat PSPK yang secara spesifik berlaku untuk risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang Entitas Y telah identifikasi, Entitas Y merujuk dan mempertimbangkan keterterapan

metrik yang terkait dengan topik pengungkapan yang berlaku dalam *SASB Standards* terkait Penerbangan (karena belum tersedia Panduan Berbasis Industri terkait Penerbangan). Entitas Y menyimpulkan bahwa menerapkan metrik tersebut akan memberikan informasi ...

Contoh 2 – Konglomerasi Besar dengan Aktivitas yang Beragam

CI09. Entitas A adalah konglomerasi besar dengan aktivitas yang ~~besar~~ beragam. Entitas A menghasilkan peralatan listrik dan industri untuk ~~penggunaan~~ digunakan di berbagai industri. Entitas A juga menjalankan kegiatan usaha perbankan komersial. Sebagai tambahan atas penerapan persyaratan dalam SPK, Entitas A disyaratkan untuk merujuk dan mempertimbangkan ~~penerapan~~ keterterapan topik pengungkapan dalam Panduan Berbasis Industri dan, dalam hal Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan, *SASB Standards* untuk mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan. ~~Karena~~ Sehubungan dengan sifat dari aktivitas aktivitasnya yang luas, Entitas A memulai ~~pertimbangan penerapan SASB Standards~~ pertimbangannya dengan mempertimbangkan berbagai macam sektor ~~di mana~~ pada Panduan Berbasis Industri atau SASB Standards dikelompokkan. Entitas A melakukan aktivitas pada industri dalam sektor Keuangan, Kesehatan, Transformasi Sumber Daya, dan ~~sektor Infrastruktur, dan di Infrastruktur~~. Dalam beberapa kasus pada bagian tertentu memiliki kasus, Entitas A melakukan sendiri proses produksi ~~daripada~~ tertentu dan tidak bergantung pada pemasok. Entitas A juga memiliki beberapa aktivitas dalam sektor Transportasi dan Barang Konsumen. Berdasarkan model bisnis dan aktivitasnya, Entitas A mengidentifikasi delapan sumber panduan yang berpotensi relevan, yaitu Panduan Berbasis Industri untuk industri Perbankan Komersial serta SASB Standards untuk industri Peralatan dan Persediaan Medis, Peralatan Listrik dan Elektronik, Mesin dan Barang Industri, Jasa Rekayasa dan Konstruksi, Transportasi Darat, Manufaktur Peralatan Rumah Tangga, serta Produk Bangunan dan Perlengkapan.

CI10. Entitas A merujuk dan mempertimbangkan ~~penerapan keterterapan~~ topik pengungkapan dalam Panduan Berbasis Industri untuk industri Perbankan Komersial. Untuk tujuh aktivitas industri lainnya yang belum tersedia dalam Panduan Berbasis Industri, Entitas A merujuk dan mempertimbangkan keterterapan topik pengungkapan dalam SASB Standards yang relevan. Entitas A menyimpulkan bahwa delapan SASB Standards berlaku untuk kedelapan panduan industri tersebut, secara luas, dapat diterapkan pada model bisnis dan

~~aktivitas entitas. Entitas A. Entitas A mempertimbangkan topik pengungkapan pada delapan standar dalam setiap panduan industri tersebut. Meskipun Entitas A mengamati bahwa aktivitasnya terkait memiliki aktivitas yang berkaitan dengan semua topik pengungkapan tersebut, Entitas A menyimpulkan bahwa beberapa topik pengungkapan tidak berlaku untuk kondisi entitas, dapat diterapkan dalam keadaan entitas. Sebagai contoh, Entitas A menyimpulkan bahwa risiko atau peluang terkait keberlanjutan yang dikarakterisasikan oleh topik pengungkapan tertentu diperkirakan tidak cukup dapat memengaruhi prospek entitas dalam jangka pendek, menengah, atau panjang karena aktivitas yang berkaitan dengan topik pengungkapan yang terkait dengan aktivitas tersebut tidak signifikan bagi entitas. Entitas A.~~

CI11. Entitas A menyimpulkan bahwa sebagian besar topik pengungkapan dalam Panduan Berbasis Industri dan SASB Standards yang telah dipertimbangkan entitas, berlaku untuk dipertimbangkannya hanya dapat diterapkan pada aktivitas yang signifikan. Dalam beberapa kasus di mana ketika suatu aktivitas tersebut tidak signifikan, Entitas A menemukan bahwa hanya topik pengungkapan tertentu dalam panduan industri terkait yang berlaku, dapat diterapkan. Sebagai contoh:

- (a) Entitas A menyimpulkan bahwa topik pengungkapan mengenai keamanan data dalam Panduan Berbasis Industri untuk industri Perbankan Komersial dapat diterapkan pada aktivitas perbankannya karena insiden keamanan data dapat memengaruhi kepercayaan nasabah, kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, biaya operasional, dan reputasi aktivitas perbankan Entitas A.
- (b) Untuk aktivitas pada sektor Kesehatan, Entitas A mempertimbangkan topik pengungkapan dalam SASB Standard untuk industri Peralatan dan Persediaan Medis, termasuk topik yang berkaitan dengan keselamatan dan mutu produk. Untuk aktivitas pada sektor Transformasi Sumber Daya, Entitas A mempertimbangkan topik pengungkapan dalam SASB Standards untuk industri peralatan listrik dan elektronik serta mesin dan barang industri, termasuk topik yang berkaitan dengan pengelolaan bahan, efisiensi sumber daya, dan keselamatan tenaga kerja.
- (c) Sebagai contoh, Entitas A menyimpulkan bahwa topik pengungkapan bisnis transportasi dan ritel yang paling tidak dapat diterapkan, diterapkan karena ukuran bisnis yang bisnisnya relatif kecil. Akan tetapi, Entitas A menyimpulkan bahwa insiden terkait keamanan dan praktik tenaga kerja dalam

bisnis tersebut, meskipun kemungkinan tidak memiliki dampak besar ~~pada terhadap~~ arus kas entitas dalam jangka pendek, dapat memiliki dampak besar terhadap reputasi ~~entitas~~ Entitas A dalam jangka menengah dan panjang. Risiko reputasi dapat memengaruhi kinerja bisnis ~~entitas~~ Entitas A yang lebih besar, termasuk kemampuan untuk menarik dan mempertahankan talenta, dalam jangka menengah dan panjang, yang ~~mana~~ diperkirakan cukup dapat memengaruhi arus kas, akses terhadap pendanaan dan biaya modal dalam jangka menengah dan ~~panjang entitas. Sehingga, panjang.~~ Oleh karena itu, Entitas A mempertimbangkan topik tersebut dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas.

- CI12. Jika tidak terdapat PSPK yang secara spesifik berlaku untuk risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang ~~Entitas A telah identifikasi, diidentifikasi,~~ Entitas A merujuk dan mempertimbangkan ~~penerapan keterterapan~~ metrik yang terkait dengan topik pengungkapan yang berlaku. Untuk aktivitas perbankan komersial, Entitas A merujuk dan mempertimbangkan keterterapan metrik dalam Panduan Berbasis Industri untuk industri Perbankan Komersial. Untuk aktivitas ~~pada sektor lainnya yang belum tersedia dalam Panduan Berbasis Industri,~~ Entitas A merujuk dan mempertimbangkan keterterapan metrik dalam SASB Standards yang relevan. Dalam mengidentifikasi metrik yang berlaku, Entitas A mempertimbangkan apakah metrik tersebut akan memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan pengguna laporan informasi keuangan bertujuan umum dan ~~mempresentasikan merepresentasikan~~ secara tepat risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang telah diidentifikasi oleh entitas.

...

- CI15. Entitas A mengungkapkan informasi mengenai Panduan Berbasis Industri dan SASB Standards yang entitas terapkan diterapkan dalam menyusun pengungkapan keuangan terkait ~~keberlanjutan, keberlanjutan~~ sesuai dengan PSPK 1 paragraf 49 dan 59, termasuk mengidentifikasi Panduan Berbasis Industri dan SASB Standards spesifik, topik pengungkapan dan metrik yang diterapkan. Entitas A juga memberikan informasi yang memungkinkan pengguna laporan informasi keuangan bertujuan umum memahami pertimbangan yang telah dibuat dalam proses penyusunan pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan dan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap informasi yang tercakup dalam pengungkapan tersebut sesuai dengan PSPK 1 paragraf 74.

DASAR KESIMPULAN

Dasar kesimpulan berikut melengkapi, tetapi bukan bagian dari, PSPK 1.

Paragraf DK39-DK42 ditambahkan. Kalimat yang digarisbawahi adalah kalimat yang ditambahkan.

...

Panduan Berbasis Industri (paragraf 55, 58-59)

- DK39. PSPK 1 mensyaratkan entitas untuk menggunakan sumber panduan ketika mengidentifikasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan serta persyaratan pengungkapan yang berlaku. Informasi berbasis industri penting karena risiko dan peluang terkait keberlanjutan, serta informasi yang relevan mengenai risiko dan peluang tersebut, dapat berbeda antarindustri. PSPK 1 (2025) mensyaratkan entitas untuk merujuk dan mempertimbangkan keterterapan topik pengungkapan dan metrik dalam SASB Standards.
- DK40. Setelah penerbitan PSPK 1 (2025) DSK IAI menerima masukan dari publik mengenai perlunya panduan berbasis industri yang berbasis pada SASB Standards yang sesuai konteks di Indonesia. Tujuannya sebagai panduan dalam penerapan SPK dan bukan untuk menetapkan persyaratan pengungkapan tambahan.
- DK41 DSK IAI memutuskan untuk menyusun Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (Panduan Berbasis Industri) dengan merujuk pada SASB Standards yang disesuaikan dengan konteks Indonesia.
- DK42. Dengan keluarnya DE Panduan Berbasis Industri, DSK IAI melakukan revisi atas PSPK 1 paragraf 55 dan 58 terkait hierarki keterterapan sumber panduan dalam menerapkan SPK. Urutannya adalah (a) Panduan Berbasis Industri, dan (b) SASB Standards jika belum ada Panduan Berbasis Industri untuk industri atau aktivitas tertentu. Penerapan panduan tersebut tetap mensyaratkan entitas untuk menggunakan pertimbangan dengan memperhatikan fakta dan keadaan serta persyaratan materialitas dalam PSPK 1. DSK IAI juga merevisi PSPK 1 paragraf 59 terkait pengungkapan informasi mengenai sumber panduan.

DRAF EKSPOSUR
PERNYATAAN STANDAR PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN 2
PENGUNGKAPAN TERKAIT IKLIM

Paragraf 12, 23, dan 32 direvisi. Kalimat yang digarisbawahi adalah kalimat yang ditambahkan, sedangkan kalimat yang dicoret adalah kalimat yang dihapuskan.

Risiko dan Peluang terkait Iklim

...

12. Dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait iklim yang diperkirakan cukup dapat memengaruhi prospek entitas, entitas harus merujuk dan mempertimbangkan keterterapan penerapan topik pengungkapan berbasis industri yang ditentukan dalam sumber panduan berikut ini sesuai dengan urutan menurun:
- (a) Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan SPK (Panduan Berbasis Industri).
 - (b) Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2, jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan.

...

Ketahanan Iklim

...

23. Dalam membuat pengungkapan untuk memenuhi persyaratan dalam paragraf 13-22, entitas harus merujuk dan mempertimbangkan keterterapan kategori metrik lintas industri, seperti yang dijelaskan di paragraf 29, dan metrik berbasis industri yang terkait dengan topik pengungkapan, seperti yang dijelaskan di paragraf 32. Untuk metrik berbasis industri tersebut, entitas merujuk dan mempertimbangkan sumber panduan berikut ini sesuai dengan urutan menurun:
- (a) Panduan Berbasis Industri,
 - (b) Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2, jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan
seperti yang dijelaskan di paragraf 32.

...

Metrik terkait Iklim

...

32. Entitas harus mengungkapkan metrik berbasis industri yang terkait dengan satu atau lebih model bisnis tertentu, aktivitas, atau fitur umum lainnya yang mencerminkan partisipasi dalam suatu industri. Dalam menentukan metrik berbasis industri yang diungkapkan oleh entitas, entitas harus merujuk dan mempertimbangkan kesesuaian metrik berbasis industri dengan topik-topik pengungkapan yang dijelaskan di sumber panduan berikut ini sesuai dengan urutan menurun:
- (a) Panduan Berbasis Industri,
 - (b) *Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2*, jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan.

LAMPIRAN C

TANGGAL EFEKTIF DAN KETENTUAN TRANSISI

Paragraf C02c-C02d ditambahkan. Kalimat yang digarisbawahi adalah kalimat yang ditambahkan.

Tanggal Efektif

...

C02c Revisi PSPK 2 tentang Rujukan Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan SPK mengubah paragraf 12, 23, 32 dan menambahkan paragraf C02c-C02d.

C02d Entitas menerapkan revisi yang tercantum dalam paragraf E02c untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027 dengan penerapan dini diperkenankan. Jika entitas menerapkan dini PSPK 2, maka entitas menerapkan revisi yang tercantum dalam paragraf C02c bersamaan dengan penerapan PSPK 2 dan mengungkapkan fakta tersebut.

...

~~PANDUAN BERBASIS INDUSTRI~~ INDUSTRY-BASED GUIDANCE ON IMPLEMENTING IFRS S2

Panduan ini menyertai, tetapi bukan merupakan bagian dari, PSPK 2. Panduan ini mengilustrasikan aspek-aspek PSPK 2 namun tidak dimaksudkan untuk memberikan panduan interpretatif.

Paragraf BI01-BI02, BI08 dan BI13 diamendemen berserta subjudulnya. Paragraf BI02a-BI02b ditambahkan. Kalimat yang digarisbawahi adalah kalimat yang ditambahkan, sedangkan kalimat yang dicoret adalah kalimat yang dihapuskan.

...

Pendahuluan

- BI01. Panduan ini menunjukkan cara-cara yang memungkinkan untuk penerapan beberapa persyaratan dalam PSPK 2. Panduan ini tidak membuat persyaratan tambahan. Secara spesifik, panduan ini menjelaskan cara-cara untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi mengenai risiko dan peluang terkait iklim dengan model bisnis tertentu, aktivitas, atau fitur umum lainnya yang mencerminkan partisipasi dalam suatu industri. ~~Panduan lengkap merujuk pada Industry-Based Guidance on Implementing IFRS S2 Climate-Related Disclosures yang tidak terdapat dalam PSPK 2.~~ Entitas disyaratkan untuk merujuk dan mempertimbangkan keterterapan penerapan informasi yang ditetapkan dalam Panduan Berbasis Industri dan Industry-Based Guidance on Implementing IFRS S2 jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan sesuai dengan PSPK 2 paragraf 12 dan 32.
- BI02. ~~Panduan berbasis industri~~ Industry-Based Guidance on Implementing IFRS S2 ini berasal dari SASB Standards yang ~~digunakan~~ dikelola oleh International Sustainability Standards Board (ISSB). DSK IAI menggunakan SASB Standards sebagai dasar penyusunan Panduan Berbasis Industri. Sehingga, entitas dapat menggunakan panduan pada paragraf BI03-BI15 dalam menerapkan Panduan Berbasis Industri. Karena panduan ini disusun berdasarkan ~~yang berbasis~~ industri, hanya sebagian dari panduan tersebut yang mungkin diterapkan pada setiap entitas.
- BI02a. Panduan Berbasis Industri mencakup topik pengungkapan dan metrik terkait iklim dan selain iklim. Untuk membantu penerapan PSPK 2, topik pengungkapan dan metrik yang dicakup dalam Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2 disajikan dalam tabel

terkait iklim dalam Panduan Berbasis Industri tersebut. Dalam menerapkan PSPK 2 paragraf 12, 23, dan 32, entitas merujuk dan mempertimbangkan keterterapan atau kesesuaian topik pengungkapan dan metrik dalam tabel tersebut, sebagaimana disyaratkan dalam masing-masing paragraf. Jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan, entitas merujuk dan mempertimbangkan keterterapan *Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2*.

BI02b. Contoh berikut mengilustrasikan pengelompokan topik pengungkapan dalam Panduan Berbasis Industri untuk industri Pengembang Perumahan (*SASB Standards* dan *Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2* untuk industri Home Builders). *SASB Standards* untuk industri tersebut mencakup lima topik pengungkapan. Tiga topik yang juga dicakup dalam *Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2* disajikan dalam tabel terkait iklim, sedangkan dua topik lainnya disajikan dalam tabel selain iklim. Pengelompokan tersebut tidak berarti bahwa setiap topik pengungkapan secara otomatis berlaku bagi entitas.

Topik Pengungkapan	
<i>SASB Standards</i>	<i>Industry-Based Guidance on Implementing IFRS S2</i>
1. Land Use & Ecological Impacts	1. Land Use & Ecological Impacts
2. Workforce Health & Safety	2. Design for Resource Efficiency
3. Design for Resource Efficiency	3. Climate Change Adaptation
4. Community Impacts of New Developments	
5. Climate Change Adaptation	

Topik Pengungkapan Panduan Berbasis Industri
Topik pengungkapan terkait iklim 1. Penggunaan Lahan dan Dampak Ekologis 2. Desain untuk Efisiensi Sumber Daya 3. Adaptasi Perubahan Iklim
Topik pengungkapan terkait selain iklim 1. Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja 2. Dampak Pembangunan Baru terhadap Masyarakat

...

Memilih Industri yang Tepat

BI08. Panduan *SASB Standards* ini disusun berdasarkan Sustainable Industry Classification System (SICS). Ketika menyusun pengungkapan sesuai dengan panduan berbasis industri, entitas

~~disyaratkan untuk mengidentifikasi volume tertentu yang diterapkan untuk menyusun pengungkapan keuangan terkait keberlanjutan, sesuai dengan PSPK 1 paragraf 59(b). Sebagai titik awal, entitas dapat mengidentifikasi klasifikasi industri utama dalam situs SASB Standards. Dalam menentukan satu atau lebih industri yang relevan dan Panduan Berbasis Industri yang diterapkan, entitas dapat menggunakan klasifikasi industri dalam SASB Standards sebagai titik awal. Klasifikasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi industri atau aktivitas yang relevan ketika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas tersebut. Penggunaan klasifikasi industri dalam SASB Standards untuk tujuan tersebut tidak dengan sendirinya berarti bahwa entitas menerapkan topik pengungkapan atau metrik dalam SASB Standards.~~

...

Identifikasi Pengidentifikasian Risiko dan Peluang serta dan Menyusun Penyusunan Pengungkapan

BI13. PSPK 2 paragraf 13-22 mensyaratkan entitas untuk memberikan tambahan informasi risiko dan peluang terkait iklim yang teridentifikasi dan dijelaskan dalam PSPK 2 paragraf 10. Dalam menyusun pengungkapan keuangan terkait iklim, entitas disyaratkan untuk merujuk dan mempertimbangkan keterterapan ~~penerapan~~ metrik terkait dengan Panduan Berbasis Industri dan *Industry-Based Guidance on Implementing IFRS S2*, jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan, sesuai dengan PSPK 2 paragraf 23.

...

DASAR KESIMPULAN

Dasar kesimpulan berikut melengkapi, tetapi bukan bagian dari, PSPK 2.

Paragraf DK17-DK22 dihapuskan. Paragraf DK39-DK41 ditambahkan. Kalimat yang digarisbawahi adalah kalimat yang ditambahkan, sedangkan kalimat yang dicoret adalah kalimat yang dihapuskan.

...

~~Penggunaan Industry-based Guidance on Implementing IFRS 2 (paragraf 13 dan 32)~~

~~DK17. PSPK 2 mensyaratkan entitas untuk merujuk dan mempertimbangkan keterterapan panduan berbasis industri yang ditetapkan dalam Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2 dalam mengidentifikasi risiko dan peluang terkait iklim, serta menentukan metrik berbasis industri yang relevan (lihat PSPK paragraf 13 dan 32).~~

~~DK18. Panduan tersebut mencakup topik pengungkapan dan kategori metrik berbasis industri yang dirancang untuk memastikan pelaporan yang konsisten, dapat dibandingkan, dan relevan dengan risiko serta peluang terkait iklim yang dihadapi entitas. Panduan ini tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.~~

~~DK19. Meskipun Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2 tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, panduan tersebut tetap harus digunakan oleh entitas sesuai dengan ketentuan PSPK 2. Keputusan untuk tidak menerjemahkan dokumen ini didasarkan pada dua pertimbangan utama:~~

~~DK20. Pertama, panduan tersebut mencakup 77 industri yang beragam. Sebelum dilakukan penerjemahan atau penyesuaian ke konteks lokal, penting untuk memastikan bahwa setiap panduan untuk industri-industri tersebut sesuai dengan karakteristik dan praktik yang berlaku di Indonesia. Proses penelaahan ini memerlukan waktu untuk memastikan bahwa setiap adaptasi yang dilakukan mencerminkan kebutuhan dan tantangan unik dari setiap sektor di Indonesia.~~

~~DK21. Kedua, penggunaan Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2 memastikan bahwa entitas tetap dapat mengacu pada panduan global yang berlaku tanpa mengalami keterlambatan akibat proses penyesuaian atau penerjemahan. Pendekatan ini memungkinkan entitas di Indonesia untuk tetap selaras dengan praktik pelaporan global, sambil menunggu versi yang lebih sesuai dengan konteks lokal.~~

~~DK22. Dengan mempertahankan penggunaan Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2, DSK IAI menegaskan pentingnya konsistensi dalam pengungkapan keberlanjutan yang berbasis pada standar global. Di sisi lain, DSK IAI juga terus memantau kebutuhan untuk melakukan penyesuaian di masa mendatang, terutama dalam konteks penyusunan panduan yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri di Indonesia.~~

...

Panduan Berbasis Industri (paragraf 12, 23 dan 32)

DK39. Revisi PSPK 2 merupakan dampak dari, dan seiring dengan, revisi atas PSPK 1 terkait Rujukan Panduan Berbasis Industri dalam Penerapan Standar Pengungkapan Keberlanjutan. Revisi PSPK 1 mengatur rujukan panduan untuk topik keberlanjutan secara keseluruhan. Sementara revisi PSPK 2 mengatur rujukan panduan untuk topik keberlanjutan terkait iklim.

DK40. DSK IAI memutuskan perlunya panduan untuk topik pengungkapan terkait iklim yang mendukung penerapan PSPK 2. Panduan Berbasis Industri terkait iklim merujuk pada *Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2* yang disesuaikan dengan konteks di Indonesia. Revisi PSPK 2 mengatur hierarki keterterapan sumber panduan dalam menerapkan PSPK 2 dengan urutan (a) Panduan Berbasis Industri untuk topik pengungkapan terkait iklim, (b) *Industry-based Guidance on Implementing IFRS S2*, jika Panduan Berbasis Industri belum tersedia untuk industri atau aktivitas yang relevan.

DK41. Lihat penjelasan dalam Dasar Kesimpulan PSPK 1 paragraf DK39-DK42.

NUMBERS

BECOME A
CHARTERED
ACCOUNTANT



Grha Akuntan Jl. Sindanglaya No.1
Menteng, Jakarta 10310
Telp: (021) 31904232 (Hunting)

